BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 7 No. 2, 2026, pp. 1056-1068
DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.16197
e-ISSN 2721-9135
p-ISSN 2716-442X

PELESTARIAN SENI BUDAYA MELALUI PELATIHAN GAMELAN DEGUNG DAN PUPUH DI SDN CIBADAK 03

Rina Dewi Anggana[1*], Atang Suryaman[2], Muhamad Dimas Aji Ibrahim[3]
[1]Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung, Bandung, Indonesia
[2]Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung, Bandung, Indonesia
[3]Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung, Bandung, Indonesia
*e-mail korespondensi: rinadewianggana2@gmail.com

Abstract
SDN Cibadak 03 is one of the Public Elementary Schools in Baleendah, Bandung Regency, which has excelled in preserving arts and culture, especially from 2015 to 2019. The artistic potential at that time included Pantomime, storytelling, and sekar pupuh, which was demonstrated by achievements in competitions at the District and Regency levels. Another potential is having a degung team consisting of selected students. However, over the past five years, this potential has decreased. Through this Community Service activity under the auspices of LPPM ISBI Bandung, the team strives to provide services in the form of gamelan degung and pupuh training, with the aim of improving the artistic competence of teachers and students in playing gamelan degung and presenting sekar pupuh as well as forming an independent and sustainable school arts team, so that the life of Sundanese Arts and culture can be sustain. The method used is Participatory Action Research (PAR), with steps of socialization, training, technology determination, mentoring, evaluation, and program sustainability. Through this training, teachers and students have the ability to play the gamelan degung and present sekar pupuh in a good way, have a Sundanese traditional ceremonial (Upacara adat sunda) team, and a ramapak sekar pupuh team that has been performed on the P5 arts stage also in 2025 class IV farewell, ready to be performed in other school events, and even reach achievement of sekar pupuh.
Keywords: *The artistic potential*; *training*; *gamelan degung*; *pupuh*

Abstrak
SDN Cibadak 03 merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung yang pernah unggul dalam pelestarian seni budaya terutama dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Potensi seni yang dimiliki saat itu meliputi seni Pantomim, dongeng maupun sekar pupuh, yang ditunjukan dengan prestasi kejuaraan tingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten. Potensi lainnya adalah memiliki tim kesenian degung yang beranggotakan para siswa siswi terpilih. Namun selama lima tahun terakhir, potensi tersebut mengalami kemunduran. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakan di bawah naungan LPPM ISBI Bandung ini, tim pelaksana berupaya memberikan pelayanan berupa pelatihan gamelan degung dan pupuh, dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi seni guru dan siswa dalam menabuh gamelan degung dan menyajikan sekar pupuh serta membentuk tim seni sekolah yang mandiri dan berkelanjutan, agar kehidupan Seni Sunda di sana tetap lestari. Metode yang digunakan ialah *Participatory Action Research* (PAR), dengan tahapan sosialisasi, pelatihan, penetapan teknologi, pendampingan, evaluasi, serta keberlanjutan program. Melalui pelatihan tersebut, para guru dan siswa memiliki kemampuan dalam menabuh gamelan degung dan menyajikan sekar pupuh dengan baik, memiliki tim kesenian upacara adat Sunda, dan tim rampak sekar pupuh yang telah ditampilkan dalam panggung seni P5 sekaligus perpisahan kelas IV periode 2025, siap ditampilkan dalam event sekolah lainnya, bahkan kembali berprestasi di bidang sekar pupuh.
Kata kunci: potensi seni; pelatihan; gamelan degung; pupuh

Accepted: 2025-10-20 Published: 2026-04-dd

PENDAHULUAN

Seni Budaya merupakan perpaduan dua kata yang terdiri dari kata seni dan budaya, kata seni mengandung arti indah, baik, menarik, menyenangkan dan mengagumkan. Sedangkan terkait pengertian kata budaya, Linton (dalam Restian et all,2019) menyatakan bahwa "budaya merupakan keseluruhan dari sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu". lain halnya dengan Bangun (2017) menurutnya "Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta, buddayah bentuk jamak dari kata budhi yang berarti akal dan nalar". Demikian dapat dikatakan bahwa seni

budaya merupakan keseluruhan sikap, pola perilaku, akal dan nalar serta pengetahuan yang mengandung nilai keindahan, kebaikan, bersifat menarik, menyenangkan dan mengagumkan yang dijadikan sebagai kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam sebuah masyarakat. Seni budaya tersebut akhirnya menjadi kekayaan potensi sekaligus identitas daerah, dan disebut dengan budaya lokal. Budaya lokal tersebut dapat berupa hasil karya seni, tradisi turun temurun, pola pikir, atau hukum adat yang terdapat dalam suatu wilayah tertentu.

Hasil karya seni yang dimaksud dapat berupa seni suara, seni musik, seni tari, seni ukir, seni drama, seni lukis dan lain sebagainya. Kreatifitas para seniman khususnya di Jawa Barat pada masa lampau menghasilkan banyak kesenian tradisi yang tumbuh dan berkembang, dan menjadi identitas masyarakat Sunda hingga saat ini. Kesenian tersebut di antaranya adalah kesenian kiliningan, jaipongan, degung, wayang golek, sisingaan, ragam seni suara seperti beluk, sekar padalangan, sekar kapasindena, sekar cianjuran, sekar wanda anyar, sekar Pupuh dan lain sebagainya.

Perkembangan zaman di era globaliasasi ini menjadi tantangan besar dalam upaya pelestarian seni budaya tersebut. Banyak perubahan yang terjadi di dalam pola kehidupan masyarakat, yang juga berpengaruh pada kebudayaan masyarakat itu sendiri. Kebudayaan daerah peninggalan leluhur sudah mulai terpengaruh dengan kebudayaan-kebudayaan yang berasal dari luar dan lambat laun kebudayaan daerah tersebut mulai ditinggalkan (Irhandayaningsih, 2018). Untuk itu diperlukan kesadaran dan upaya dalam mempertahankan eksistensi dari seni budaya yang kita miliki. Sejauh ini pembelajaran seni budaya sudah diterapkan di lingkungan sekolah, perguruan tinggi, sanggar-sanggar maupun padepokan yang tumbuh di daerah-daerah tertentu.

Strategi pelestarian seni budaya dapat dilakukan dengan melalui beberapa elemen kunci, seperti inventarisasi dan dokumentasi (Perekaman dan pendataan komprehensif terhadap berbagai bentuk seni budaya, termasuk benda-benda, praktik, dan pengetahuan terkait), konservasi dan pemeliharaan (Upaya menjaga keutuhan fisik benda-benda seni budaya melalui perawatan dan restorasi yang tepat), pendidikan dan pelatihan (Menyampaikan pengetahuan dan keterampilan terkait seni budaya kepada generasi muda dan masyarakat luas), promosi dan publikasi (Memperkenalkan dan mempromosikan seni budaya kepada khalayak luas melalui berbagai media dan kegiatan) serta pengembangan dan revitalisasi, dengan cara memperbarui dan mengembangkan praktik seni budaya agar tetap relevan dengan zaman modern. (Universitas Seni Budaya,2025).

Salah satu sekolah yang terpantau pernah melakukan upaya pelestarian seni budaya adalah SDN Cibadak 03. SDN Cibadak dikenal sebagai salah satu sekolah yang unggul dalam pelestarian kesenian tradisional Sunda, terutama dari tahun 2015 hingga tahun 2019, yakni pada masa kepemimpinan Ibu Wiwin Lesyh, S.Pd.(2014-2020). Saat itu SDN Cibadak 03 termasuk pada kategori sekolah breprestasi, baik di bidang ilmu pengetahuan, olahraga, maupun bidang seni. Berikut ini adalah beberapa prestasi dalam bidang seni yang pernah diraih: Pada tahun 2015 meraih juara I Pantomim Tk. Kecamatan Baleendah; tahun 2016 meraih Juara I Dongeng Tk. Kecamatan Baleendah, Juara I Pasanggiri Pupuh Putri Tk. Kecamatan Baleendah, Juara 2 Dongeng Putra Tk. Kabupaten Bandung, Juara 2 Pupuh Putri Tk. Kabupaten Bandung, Juara 3 Pantomim Tk. Kecamatan Baleendah; tahun 2017 Juara I lomba Pantomin Sosis So Nice, Juara I Pantomim Tk. Kecamatan Baleendah; tahun 2019 meraih Juara 2 Kriya Anyam Tk. Kecamatan Baleendah, dan Juara I Pantomim Tk. Kecamatan Baleendah (Elgifari: 2025).

Pencapaian yang pernah diraih tentu sangat dipengaruhi oleh komitmen bersama antara kepala sekolah dan para guru untuk memajukan sekolah, adanya dukungan yang luar biasa dari pimpinan baik dari segi moril maupun materil yang notabene senang berkesenian, kerja sama yang baik dan solid dari para guru, semangat berkompetisi para siswa yang cukup baik dan mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah dan orang tua siswa, adanya tenaga pelatih yang

secara khusus disiapkan guna merekrut, melatih dan mempersiapkan para siswa berpotensi untuk dapat menyalurkan bakatnya, sehingga mampu menyumbangkan banyak prestasi untuk sekolah.

Gambar 1. Juara I pupuh Putri tingkat kecamatan Baleendah dan Juara II Pupuh Putri Tingkat Kabupaten Bandung, tahun 2016
Dokumentasi: Jevi Elgifari, 2016

Gambar 2. Juara I Dongeng Putra Tingkat Kecamatan Baleendah dan Juara II Dongeng Putra Tingkat Kabupaten Bandung, tahun 2016
Dokumentasi: Jevi Elgifari, 2016

Gambar 3. Juara I Pantomin Tingkat Kecamatan Baleendah, tahun 2017
Dokumentasi: Jevi Elgifari, 2017

Gambar 4. Juara I Pantomin Tingkat Kecamatan Baleendah, tahun 2019
Dokumentasi: Jevi Elgifari, 2019

Berdasarkan data yang ada, sejak tahun 2016 pun kepala sekolah terdahulu telah berupaya untuk memperkenalkan para siswa-siswinya pada gamelan degung dan mempromosikan gamelan degung di lingkungan sekolah, baik dengan cara menampilkan hasil latihannya di dalam kelas, maupun panggung seni dalam acara kenaikan kelas. Selain memperkenalkan kesenian degung, upaya tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap kesenian tradisi Sunda, serta menumbuhkan mental anak agar siap unjuk keterampilan di depan penonton. Proses yang di tempuh tentu tidak mudah, karena untuk berlatih harus memboyong anak-anak ke kediamannya, yang berada cukup jauh dari sekolah, hal tersebut dilakukan karena saat itu masih menggunakan fasilitas pribadi dan SDN Cibadak 03 belum mendapatkan hibah gamelan degung, serta baru mendapatkannya di akhir masa jabatan kepala sekolah tersebut.

Gambar 5. Para siswa sedang persiapan pentas menabuh gamelan degung dalam acara perpisahan kelas VI
Dok: Jevi Elgifari, 2016

Gambar 6. Siswa-siswi SDN Cibadak 03 sedang berlatih gamelan di halaman rumah Kepala Sekolah
Dokumentasi: Jevi Elgifari, 17 September 2017

Elgifari(2025) menyatakan bahwa seiring berjalannya waktu, terdapat penurunan signifikan dalam pengembangan dan pelestarian seni tradisi di lingkungan sekolah, begitu juga dalam peraihan prestasi di bidang seni, bahkan dapat dikatakan betul-betul vakum, tidak ada satu pun kejuaraan yang diikuti. Dalam rentang waktu lima tahun, gamelan yang diperoleh melalui program hibah dari Kabupaten Bandung pun tidak pernah tersentuh sama sekali, sehingga beberapa di antaranya mengalami kerusakan yang cukup parah dan tidak memungkinkan untuk dipergunakan kembali. Kemunduran tersebut disebabkan oleh pergantian kepemimpinan, dimana tedapat perbedaan minat seni pada pemimpin berikutnya, terdampak wabah Covid yang sangat membatasi segala kegiatan di sekolah (kurang lebih selama 2 tahun), tidak terdapatnya ruangan khusus untuk penyimpanan perangkat gamelan maupun latihan kesenian lainnya, sering terjadi banjir, tidak adanya tenaga kompeten untuk perawatan gamelan maupun tenaga pelatih gamelan bagi para siswa di sekolah.

Namun Akhir-akhir ini, pada masa kepemimpinan Ibu Hoeriah, S.Pd (2022 s.d sekarang), muncul keinginan dari warga sekolah untuk kembali menampilkan kesenian degung, pupuh dan seni lainnya pada kegiatan pentas seni P5 dan kenaikan kelas, hal ini tentu merupakan kesempatan yang baik, sekaligus pemicu untuk menghidupkan kembali eksosistem seni tradisi di lingkungan sekolah. Kepala sekolah, para guru dan komite sekolah pun menaggapi positif aspirasi tersebut dengan cara menjalin kerjasama dengan pelaksana PKM dari ISBI Bandung untuk mewujudkan hal tersebut.

Berdasarkan analisis situasi di atas, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berbasis pemajuan kebudayaan dengan objek seni ini dapat dijadikan sebagai solusi terintegrasi untuk mewujudkan pelestarian seni budaya di SDN Cibadak 03. Serta sejalan dengan Undang-undang RI No. 5 Tahun 2017 tentang pemajuan Kebudayaan, yang di dalamnya menjelaskan bahwa Pemajuan Kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya

Indonesia di tengah peradaban dunia melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan. Salah satu tujuan dari pemajuan kebudayaan adalah melestarikan warisan budaya bangsa, dalam hal ini berhubungan dengan objek seni (Koalisi seni Indonesia,2018). Fokus dari program yang dilaksanakan di antaranya adalah peningkatan kompetensi guru dan siswa melaui pelatihan vokal Pupuh dan menabuh gamelan degung, menghasilkan pertunjukan seni tradisional untuk acara kenaikan kelas (pupuh, upacara adat perpisahan /kenaikan kelas, dan pentas seni lainnya) dan pembentukan tim seni sekolah yang mandiri dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi seni guru dan siswa sebagai pondasi dasar dalam pelestarian seni budaya di lingkungan sekolah, SDN Cibadak 03. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Jackson et all. (2018), pelatihan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kinerja dalam waktu dekat dan dalam pekerjaan tertentu dengan meningkatkan kompetensi. Melalui pendekatan kolaboratif, program ini dirancang untuk menciptakan ekosistem pembelajaran seni yang berkelanjutan dan berdampak nyata.

METODE

Metode *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah dan siswa-siswi SDN Cibadak 03 terpilih, digunakan dalam upaya mewujudkan tujuan dari pelaksanaan PKM ini. Adapun tahapan kegiatan dalam pelestarian seni budaya ini mencakup: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi(keterampilan), pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

1. **Sosialisasi**

   Sosialiasi program PKM dilaksanakan pada bulan Februari 2025. Tahap pertama yang dilakukan setelah perkenalan antara tim pelaksana dengan pihak sekolah adalah menyampaikan maksud kedatangan tim pelaksana terkait pengabdian yang akan dilakukan, setelah itu dilanjutkan pada observasi awal untuk mencari tahu potensi seni apa yang dimiliki mitra, masalah yang dihadapi, apa saja yang diinginkan, kemudian mendiskusikan option solusi yang ditawarkan dalam mengatasi segala permasalahan dan kebutuhan mitra. Saat itu sosialisasi melibatkan Tim PKM, kepala sekolah, para guru, dan komite sekolah. Dilanjutkan pada kegiatan FGD (Focus Group Discussion) yaitu diskusi yang melibatkan pihak terkait untuk menyamakan persepi atas permasalah yang dihadapi agar pada akhirnya menghasilkan kesepakatan yang sejalan. Proses terebut menghasilkan kesepakatan untuk menumbukan kembali seni Sunda yang sebelumnya pernah ada di SDN Cibadak 03 melalui pelatihan gamelan degung dan sekar pupuh. Hal baru di sini adalah fokus peningkatan kompetensi seni tidak hanya ditujukan kepada para siswa, tetapi juga meningkatkan kompetensi seni para guru nya, dengan pertimbangan jangka panjang keberlanjutan dari regenerasi terhadap para siswa di masa yang akan datang. Target selanjutnya ialah memenuhi harapan para orang tua siswa untuk kembali menghadirkan sajian seni tradisi Sunda dalam panggung seni P5 yang disaturagakan dengan acara perpisahan siswa-siswi kelas VI dan secara tidak langsung membentuk tim kesenian sekolah di antaranya memiliki grup degung dan grup rampak sekar pupuh yang siap untuk dilibatkan dalam memeriahkan event apapun yang sekolah adakan.

2. **Pelatihan dan Penerapan teknologi/keterampilan**

   Dengan pertimbangan target tersebut, maka program pelatihan dibagi menjadi tiga, yaitu pelatihan tim rampak sekar pupuh, tim degung 1 (upacara adat perpisahan kelas VI) dan tim degung 2 (lagu catrik). Setelah menentukan program pelatihan dan materi yang akan dipelajari, kemudian dilanjutkan pada pemilihan talent (guru dan siswa) dan penentuan jadwal. Hal ini perlu dilakukan agar proses pelatihan menjadi lebih terukur, terarah, efektif dan efisien. Penjadwalan disesuaikan dengan keputusan penerimaan proposal PKM dari LPPM ISBI Bandung yang muncul pada bulan Maret, di samping itu disesuaikan juga dengan kondisi

sekolah yang akan melaksanakan rehab kelas, sehingga sangat berpengaruh terhadap ketersediaan waktu, dan ruangan. Selain itu disesuaikan juga dengan jadwal kegiatan di sekolah, tingkat kesulitan materi dan keterbatasan jumlah pelaksana PKM selaku pelatih. Setelah semua program dirancang, perbaikan gamelan pun dilakukan agar proses pelatihan gamelan degung dapat dimulai sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

a. Pelatihan Sekar Pupuh

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa materi pelatihan akan ditampilkan pada kegiatan panggung seni P5 yang disaturagakan dengan acara perpisahan siswa-siswi kelas VI, pada tanggal 23 Juni 2025, maka diputuskan bahwa proses pelatihan dijadwalkan sejak 24 April yang diawali dengan penyampaian pelatihan *pupuh Maskumambang* dengan target seluruh siswa kelas 3, 4 dan 5 berjumlah 177 orang siswa, untuk kemudian dipilih secara bertahap dan menghasilkan 9 orang terbaik yang mewakili setiap kelasnya. Setelah proses seleksi, para siswa terpilih difokuskan untuk mendalami pupuh maskumambang, dan mempelajari *pupuh Sinom*, khusus untuk 1 orang guru hanya mempelajari *pupuh Pucung*.

Gambar 7. Penyampaian materi *pupuh Maskumambang*, dengan target kelas 3, 4 dan 5.
Dokumentasi: Rina Dewi Anggana, April 2025

Gambar 8. Pelatihan pupuh Maskumambang dan Sinom kepada 9 siswa terpilih.
Dokumentasi: M. Dimas Aji Ibrahim, Juni 2025

Metode yang digunakan dalam penerapan teknologi/ke di bidang sekar pupuh yaitu diawali dengan demonstrasi lagu-lagu pupuh, yang dilakukan dengan cara memperdengarkan terlebih dahulu audio lagu pupuh yang sudah dipersiapkan dengan dilengkapi pengeras suara; setelah memperdengarkan contoh lagu, kemudian semuanya diarahkan untuk membaca rumpaka/ teks lagu secara bersama-sama dengan menerapkan artikulasi yang jelas; mendengarkan penjelasan isi dari lirik lagu tersebut; olah vokal untuk

sekaligus mengenal tangga nada yang digunakan dalam penyajian lagu pupuh; setelah itu mempelajari sekar pupuh secara perlahan dan berulang-ulang hingga dikuasai dengan baik.

b. Pelatihan Degung (tim 1)

Pelatihan degung tim 1 dilakukan sebanyak 16 kali Latihan. Tim ini fokus mempelajari gending upacara adat perpisahan beserta unsur tarian dan peran (*mamayang*, *umbul-umbul*, abah dan ambu), jumlah personil tim terdiri dari 22 orang. 7 orang guru bertugas sebagai pemain gamelan, 1 orang vokalis dan 1 orang pembaca narasi. Kemudian 4 orang siswa betugas sebagai penari *umbul-umbul*, 4 orang siswi sebagai penari *mamayang*, 1 orang siswa pemeran abah, dan 1 orang siswi pemeran ambu, dan 3 orang pelaksana sebagai pelatih merangkap personil penabuh gamelan. Selanjutnya Untuk kelancaran kegiatan, 4 orang guru lainnya dilibatkan sebagai koordinator kelas, yang berkoordinasi dengan orang tua siswa terkait jadwal latihan para siswa, selain itu dibantu pula oleh penjaga sekolah sebagai penyedia sarana prasaran. Pembagian tugas ini dilakukan agar seluruh rencana berjalan dengan lancar.

Gambar 9. Proses latihan tim degung tim 1 (tim upacara adat)
Dokumentasi: Rina Dewi Anggana, Juni 2025

Materi gending yang dipelajari oleh tim penabuh gamelan ini cukup rumit dan bobot yang cukup berat, karena banyak materi gending yang harus dipelajari,di antaranya terdiri dari *gending bubuka*; gending untuk memanggil lengser, gending untuk mengiringi pembacaan narasi (prolog)untuk memanggil lengser, gending penutup narasi; pembacaan narasi dialog antara lengser dengan ambu; gending dan nyanyian untuk tarian lengser dan ambu; gending pengiring umbul-umbul; *gending catrik* disertai nyanyian untuk mengiringi penari (*mamayang*); gending untuk mengiringi rombongan upacara adat dan perwakilan siswa kelas VI; gending untuk mengiringi wejangan kepala sekolah; gending untuk mengiringi pelepasan atribut SD;dan gending penutup. Keseluruhan materi tersebut disampaikan secara berurutan dan terjadwal, sehingga memudahkan pencapaian target, yakni guru dan siswa mampu menyajikan pertunjukan upacara adat perpisahan kelas VI dengan baik sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Berikut ini Sebagian kecil naskah prolog dan notasi *gending bubuka* yang disampaian dalam pelatihan.

KENDANG	:	TUK - TUK - TUK - GONG				TUK - TUK - TUK - GONG									
PANGKAT	:	4̄4̄0	0 4	3 2	1 0	4̄4̄0	0 4	3 2	1 0	0 2	1 0	2̄1̄0	0 2	1 0	3 1	2 3	4
BONANG	:	4/4	-	4/4	5/5	4/4	-	4/4	-	4/4	-	4/4	5/5	4/4	-	4/4	-
SARON I	:	0	1 0	2̄1̄0	0 2	1 0	3 1	2 3	4	0 1	2 3	4 5	1 0	5 4	3̄0̄1̄	2 3	4
SARON II	:	0	0 5	4 3	5	0	0 4	3 5	4	0	0 5	4 3	5	0	0 4	3 5	4
JENGLONG	:	0	3	0	5	0	3	0	4	0	3	0	5	0	3	0	4
GOONG	:	0	P	0	0	0	P	0	0	0	P	0	P	0	P	0	G
BONANG	:	4/4	-	4/4	5/5	4/4	-	4/4	-	4/4	-	4/4	1/1	5/5	-	5/5	-
SARON I	:	5 4	3 0	5 3	4 0	5 4	3 0	5 3	4	5 4	3 0	5 3	4 0	5 4	3 0	2 1	5
SARON II	:	0	0 5	4 3	5	0	0 4	3 5	4	0	0 5	4 3	1	0	0 5	4 3	5
JENGLONG	:	0	3	0	5	0	3	0	4	0	4	0	1	0	4	0	5
GOONG	:	0	P	0	0	0	P	0	0	0	P	0	P	0	P	0	G

c. Pelatihan Degung Tim 2

Pelatihan degung tim 2 dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan, adapun jumlah personil ini terdiri dari 8 orang, teridiri dari 5 orang siswa pemain gamelan, 1 orang guru pemain kendang, 1 orang pemain suling (pembantu lapangan) dan 1 orang pelaksana PKM sebagai vokalis. Materi difokuskan pada garapan yang lebih sederhana, yaitu tabuhan lagu *Catrik*.

Gambar 10. Proses pelatihan degung tim 2
Dokumentasi: Rina Dewi Anggana, Juni 2025

Pada pelatihan degung tim ini, para guru yang telah terlebih dahulu digembleng pada gamelan degung tim 1 dilibatkan untuk secara langsung mengajarkan kembali materi lagu catrik kepada para siswa terpilih, kemudian untuk peran pemain kendang diberikan kepada salah seorang guru, hal ini dilakukan agar mempermudah terjadi regenerasi di masa yang akan datang sedangkan untuk vokalis dibantu oleh tim pelaksana PKM.

PIRIGAN CATRIK (2 - 5)

Bonang	:	5/5	-	5/5	3/3	2/2	-	2/2	-	2/2	-	2/2	3/3	5/5	-	5/5	-
Saron I	:	0 5	4 3	0 3	4 5	0 2	1 5	0 5	1 2	0 2	1 5	0 5	1 2	0 5	4 3	0 3	4 5
Saron II	:	0	0 5	5 4	3	0 2	1 2	3 1	2	0	0 2	1 2	3 0̄4̄	3 2	1 2	3 4	5
Jenglong	:	0	1	0	3	0	1	0	2	0	1	0	3	0	1	0	5
Goong	:	0	P	0	0	0	P	0	0	0	P	0	P	0	P	0	G

Lagu (vokal):

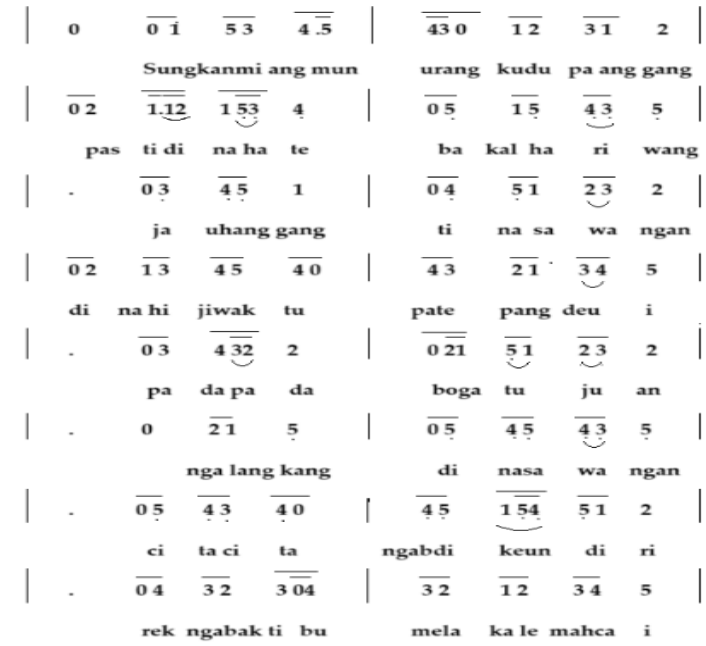

3. Pendampingan dan Evaluasi

Seluruh rangkaian kegiatan pelatihan didampingi tim PKM dan diawasi kepala sekolah hingga materi yang dipelajari siap untuk ditampilkan pada panggung pertunjukan, dan dievaluasi bersama. Proses tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kegiatan Pelatihan Pupuh dan Gamelan Degung

Prt ke	tgl	kegiatan	pst
1	24 april	Penyampaian materi pengetahuan dan praktik lagu *pupuh maskumbambang* pada siswa kelas 3,4 dan 5. Dan 2 orang guru.	177 org
2	3 Mei	a. Seleksi talent pupuh perwakilan kelas 3, 4 dan 5. Materi: *Pupuh maskumambang*	167 org
		b. Pelatihan degung tim 1. Materi: *gending bubuka*	7 org
3	9 Mei	Pelatihan degung tim 1, materi: *Gending Bubuka* dan *gending lengser*	7 org
4	10 Mei	Pelatihan degung tim 1, materi: mengulang G*ending bubuka* dan *Lengser*.	9 org
5	13 Mei	Pelatihan degung tim 1 materi: *gending umbul-umbul*, dan mengulang semua materi yang telah disampaikan.	9 org
6	16 Mei	Pelatihan degung tim 1, materi: dari *gending bubuka* s.d *umbul-umbul*, ditambah lagu *catrik* dan vokal *lengser*	7 org
7	17 Mei	Mengulang semua materi, ditambah dengan *gending peralihan*(pada pertemuan ini sudah diiringi *kendang*)	10 org

8	29 Mei	Mengulang semua materi, dengan tambahan vokal pada lagu *paanggang*/*catrik* (untuk iringan *mamayang*), narasi prolog dan *rajah lengser*	10 orng
9	30 Mei	Mengulang semua materi, ditambah *gending sinyur*	10 orng
10	31 Mei	Mengumpulkan semua penari, lengser dan ambu. Dilanjutkan pada pelatihan tari mamayang terlebih dahulu. Sementara itu para guru (tim gamelan) tetap berlatih mandiri.	21 orng
11	3 Juni	Pemantapan materi pengiring, pelatihan *tarian mamayang,* dan *umbul-umbul;*	21 org
12	13 Juni	Pemantapan semua materi: gending iringan (para guru) dan semua Gerakan tarian baik *mamayang* maupun *umbul-umbul*	21 org
13	14 Juni	Pemantapan seluruh sajian upacara adat;	21 org
		Pelatihan pupuh guru dan siswa, materi *pupuh maskumambang*, *sinom* dan *pucung*.	10 org
14	16 Juni	pemantapan *pupuh Sinom dan Maskumambang,* (siswa terpilih)	9 org
		Pelatihan degung tim 1 (Seluruh materi, baik gending maupun tarian);	21 org
		Pelatihan tim 2, dilatih oleh para guru dengan didampingi tim PKM.	14 org
15	17 Juni	Pemantapan materi pupuh	10 org
		Pemantapan materi degung tim 1	21 org
		Pemantapan tim 2	9 org
16	18 Juni	Pemantapan materi semua tim	39 org
17	19 Juni	Gladi kotor	42 org
18	21 Juni	Dekorasi ruangan dan pemantapan semua materi	42 org
19	22 Juni	Gladi bersih	42 dan yg lainnya
20	23 Juni	Pelaksanaan pentas seni	42 dan yang lainnya

Evaluasi setiap proses yang dilalui dalam pelatihan pupuh dan gamelan degung dilakukan di setiap akhir kegiatan, hal terebut dilakukan agar pada pertemuan berikutnya sudah memiliki kesiapan yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya, disamping itu untuk meningkatkan kualitas pelatihan yang lebih baik dari hari ke hari. Sedangakan untuk puncak evaluasi tercermin dalam serangkaian karya yang dipentaskan pada panggung seni P5 yang dilaksanakan pada tanggal 23 Jun 2025. Semua materi yang dipelajari dapat ditampilkan dengan maksimal dan lancar.

Gambar 11. Penampilan hasil pelatihan pada acara pentas seni P5 dan perlepasan siswa-siswi kelas VI SDN Cibadak 03
Dokumntasi: Rina Dewi Anggana, Juni 2025

Tercapainya target pengabdian ini tidak terlepas dari berbagai hambatan yang datang dari dalam maupun luar sekolah. Namun dengan berbekal keikhlasan, komitmen yang kuat, komunikasi dan kerjasama yang baik, kedisiplinan yang konsisten, rasa tanggungjawab tinggi dan keinginan yang besar dari seluruh pihak terkait untuk tetap mewujudkan pertunjukan hasil pelatihan. Dengan segala upaya akhirnya acara P5 dan perpisahan kelas 6 dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang ditentukan.

4. Keberlanjutan program

Sejauh ini walaupun kegiatan PKM sudah selesai dilaksanakan, namun silaturahmi anatara pelakasna dengan pihak sekolah masih terjalin dengan sangat baik, bahkan masih saling bekerjasama terutama untuk mewujudkan target sekolah dalam meningkatkan prestasi di bidang seni. Bentuk kerjasama yang dilakukan pelaksana PKM mensuport keinginan pihak sekolah untuk turut barpartisipasi dalam membantu memeriahkan acara sekolah, seperti mempersiapkan penampilan para siswa dalam pembukaan SPMB (Sistem Penerimaan Siswa Baru) maupun dalam ajang kompetisi lomba FLS3N dan FTBI 2025.

Gambar 12. Tim rampak sekar pupuh tampil Kembali dalam acara pembukaan SPMB
Dokumentasi: Rina Dewi A, 2025.

Gambar 13. Kegiatan melatih solo vokal untuk FLS3N
Dokumentasi: Rina Dewi Anggana, Mei 2025

Gambar 14. Proses latihan dalam mengahadapi FTBI (Festival Tunas Bahasa Ibu)
Dokumentasi: Rina Dewi Anggana, Agustus 2025

Gambar 15. SDN Cibadak 03 kembali aktif mengikuti perlombaan seni
Dokumentasi: Rina Dewi Anggana, Agustus 2025

Gambar 16. SDN Cibadak kembali berprestasi meraih juara 3 Pupuh Putra tingkat Kecamatan
Dokumentasi: Rina Dewi Anggana, Agustus 2025

Setelah melihat hasil dari pelaksanaan PKM ini, pihak sekolah ingin agar pelestarian pupuh dan gamelan degung di lingkungan sekolah terus berlanjut, dan salah satu cara nya adalah dengan menjadikan kedua bidang tersebut sebagai objek ekstrakurikuler, diharapkan di masa yang akan datang dapat terus bekerjasama terkait hal tersebut. Namun dikarenakan kondisi sekolah yang masih dalam masa rehab kelas, sehingga segala kegiatan diluar pembelajaran di dalam kelas menjadi sangat terbatas dan belum memungkinkan untuk merealisasikan hal tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pupuh dan gamelan degung di SDN Cibadak 03 Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung ini telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut ditunjukan dengan miningkatnya kompetensi para guru dan siswa-siswi SDN Cibadak 03 dalam menyanyikan pupuh dan menabuh gamelan degung, hasil pelatihan berhasil ditmapilkan dalam pentas seni P5 yang disaturagakan dengan acara pelepasan atau perpisahan siswa-siswi kelas VI, tidak hanya itu hasil pelatihan pun memberi manfaat bagi sekolah berupa kesiapan para siswa yang terlibat untuk membantu mensukseskan program-program sekolah, seperti SPMB yakni momen yang cukup penting untuk mempromosikan potensi seni sekolah kepada calon siswa baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa hingga saat ini SDN Cibadak 03 memiliki tim seni sekolah yang mandiri, dapat diandalkan dan bekelanjutan.

Selain pencapaian tersebut, kegiatan PKM ini pun berhasil memotivasi sekolah untuk lebih percaya diri dalam bekompetisi merih kembali prestasi di bidang seni, dengan mengikuti perlombaan-perlombaan seperti FLS3N dan FTBI. Hal tersebut ditunjukan dengan prestasi-prestasi baru nya seperti kembali meraih juara dalam bidang pantomim dan sekar pupuh. Hal ini tentu menjadi sebuah kebangaan yang harus terus dipertahankan.

Semoga dengan serangkaian kegiatan PKM yang telah dilaksanakan dapat semakin membuka peluang kerjasama antara ISBI Bandung dengan pihak Sekolah. Tidak hanya di SDN Cibadak 03, tetapi juga dengan sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bangun, Sem C dkk.(2017). Seni Budaya SMA/MA/SMK/MAK KELAS XI Semester 1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). Jemsi, 3(6), 657–666. https://doi.org/doi.org/10.31933/jemsi.v3i6

Irhandayaningsih.(2018). Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. ANUVA Volume 2 (1): 19-27. https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/2733/1660

Jackson, S. E., Sculer, R. S., & Werner, S. (2018). Managing Human Resources(12 (ed.)). Oxford University Press.

Jevi Elgifari, diwawancarai oleh Rina Dewi Anggana, 10 Februari 2025, SDN Cibadak 03.

Restian, Arina.(2019). Pembelajaran Seni Budaya SD. Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Sekretariat Koalisi Seni. (2018).Pemajuan Kebudayaan. diakses tanggal 12 Maret 2025 dari https://pemajuankebudayaan.id/undang-undang/

Universitas Seni Budaya. (2025, April 18). Strategi Pemerintah Lestarikan Seni Budaya Indonesia. . http:// unsibu.ac.id/strategi-pemerintah-dalam-melestarikan-seni-budaya/